JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i3
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 23 Desember 2024 | **Revised:** 11 Januari 2025 | **Accepted:** 22 Januari 2025

Implikasi Pengembangan Sektor Pariwisata terhadap Peningkatan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Mia Antika Sari[1], Anggrismono Anggrismono[2]
[1]Universitas Amikom Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, miaantika83@gmail.com
[2]Universitas Amikom Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, anggris@amikom.ac.id

Corresponding Author: miaantika83@gmail.com[1]

Abstract: *Research aims to determine the influence of tourism sector development on economic improvement in the provinces of DI Yogyakarta. The variable used in tourism sector is number of tourist visits, PAD, hotel accommodation and number of labor force. GRDP is used as the variables for assessing economic progress. Research uses analysis with panel data regression method. The results showed that number of tourist visits (X1), local revenue (X2) and number of labor force (X4) had significant impact on regional gross domestic product (Y). Hotel accommodation (X3) has no impact on GRDP (Y) in Special Province of Yogyakarta.*

Keyword: *Hotel Accommodation, Labor Force, Tourist Visits, Local Revenue*

Abstrak: Tujuannya untuk mengetahui dampak pengembangan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam bidang pariwisata, berbagai variabel diperhitungkan seperti jumlah pengunjung, penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (PAD), jumlah malam yang dihabiskan di hotel, dan jumlah karyawan. Besarnya pertumbuhan ekonomi diukur dengan produk domestik bruto (PDB). Dalam analisis penelitian ini, dilakukan dengan menerapkan metode regresi panel yang telah disepakati oleh para peneliti. Metode ini memungkinkan untuk memeriksa hubungan antara variabel-variabel yang diteliti melalui penggunaan data panel yang mencakup informasi dari berbagai unit observasi selama periode waktu tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengunjung pariwisata (X1), pendapatan daerah (X2) dan jumlah angkatan kerja (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik bruto/PDB (Y). Pertemuan di hotel sebanyak tiga kali tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai domestikasi produk bruto di Daerah Istimewa Yogyakarta.
Kata Kunci: Akomodasi Hotel, Angkatan Kerja, Kunjungan Wisatawan, Pendapatan Asli Daerah

PENDAHULUAN

Sektor tenaga kerja di DIY, khususnya di bidang pariwisata, masih menghadapi kendala dalam hal optimalisasi. Meski menyerap tenaga kerja yang besar, banyak pekerja di sektor ini

berada di sektor informal dengan upah rendah, yang berpotensi mengurangi kontribusi ekonomi pariwisata terhadap PDRB (Prastiyanti & Yulianto, 2019). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dasar bagi pengambil kebijakan untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif di tingkat regional.

Sektor pariwisata memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi di tingkat global, nasional, dan regional (Lukianenko et al., 2019). Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) menyatakan bahwa pariwisata adalah industri yang terus berkembang dengan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) negara maju maupun berkembang (Pjanić, 2019). Diperkirakan pada tahun 2030 jumlah wisatawan internasional mencapai 1,8 miliar dan kawasan Asia-Pasifik dianggap sebagai salah satu kawasan ekonomi dengan pertumbuhan tercepat. Indonesia memandang sektor pariwisata sebagai strategi penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional karena kekayaan warisan alam dan budayanya (UNWTO, 2023).

Tren wisata global menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 790 juta wisatawan internasional melakukan perjalanan pada tujuh bulan pertama tahun 2024, meningkat 11% dibandingkan tahun sebelumnya, meski masih 4% di bawah tingkat pra-pandemi (UNWTO, 2023). Pemulihan ini didorong oleh peningkatan permintaan wisata, terutama di kawasan Asia-Pasifik, konektivitas bandara yang lebih baik, serta kebijakan visa yang lebih mudah. Hal ini menunjukkan dunia pariwisata perlahan bangkit kembali pasca terdampak pandemi COVID-19 yang sempat membatasi mobilitas internasional selama hampir dua tahun.

Di ASEAN, sebelum pandemi, sektor pariwisata menyumbang sekitar 12% dari PDB ASEAN dan menyediakan pekerjaan bagi 42 juta orang. Namun, pandemi menyebabkan penurunan kedatangan wisatawan internasional lebih dari 80% dan penurunan pendapatan pariwisata hingga 75%. Setelah WHO menyatakan pandemi berakhir pada Mei 2023, jumlah wisatawan internasional ke ASEAN meningkat tajam, dengan pertumbuhan tahunan 153,09% pada 2023 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023). Hal ini memberikan peluang besar bagi negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia, untuk memanfaatkan potensi sektor pariwisata secara maksimal. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah sebuah wilayah di Indonesia dengan potensi wisata luar biasa, terkenal dengan wisata budaya, alam, dan sejarah yang diminati oleh wisatawan domestik dan mancanegara (Cheng et al., 2019). Badan Pusat Statistik (BPS) DIY mencatat peningkatan kunjungan wisatawan di Yogyakarta yang mencapai puncak pada tahun 2019 dengan 28,2 juta pengunjung. Kemungkinan ini dapat menjadikan sektor pariwisata sebagai faktor penting dalam meningkatkan pendapatan daerah serta produk domestik bruto (PDB) daerah (Badan Pusat Statistik Provinsi Di Yogyakarta, 2019).

Pertumbuhan kunjungan wisatawan mencerminkan tren global pemulihan sektor pariwisata, yang turut dipengaruhi oleh meningkatnya konektivitas udara dan penyederhanaan kebijakan visa (UNWTO, 2023). Fenomena ini mendorong DIY untuk memanfaatkan tren global demi pemulihan sektor pariwisata yang diharapkan mampu berkontribusi positif terhadap perekonomian daerah. Meski demikian, pertumbuhan sektor pariwisata di DIY juga menghadapi tantangan. Pandemi COVID-19 sempat menyebabkan penurunan drastis jumlah kunjungan wisatawan internasional yang berdampak pada penurunan pendapatan pariwisata (Noraimin, 2022). Setelah pandemi, sektor ini kembali menunjukkan pemulihan signifikan, sebagaimana terlihat dari peningkatan kunjungan wisatawan di ASEAN sebesar 153,09% serta pemulihan di Asia-Pasifik yang telah mencapai 65% dari tingkat pra-pandemi (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023).

PDRB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah mencerminkan dampak langsung maupun tidak langsung dari kegiatan pariwisata terhadap ekonomi daerah (Saadah et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan kunjungan wisatawan secara konsisten dapat memicu pertumbuhan ekonomi yang positif (Lubis & Zakiyyah, 2023). Selain itu, di negara berkembang, volatilitas pariwisata dapat memengaruhi stabilitas ekonomi

dalam jangka panjang (Majeed & Mazhar, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu, peningkatan kunjungan wisatawan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi DIY (Feriyanto, 2020). Data BPS DIY menunjukkan bahwa jumlah kunjungan dari wisatawan meningkat secara signifikan Dari tahun 2014 hingga 2018 rata-rata pertumbuhannya sebesar 10% (Badan Pusat Statistik Provinsi Di Yogyakarta, 2019).

Peningkatan jumlah wisatawan juga mendorong permintaan akan akomodasi, yang pada gilirannya mendukung pengembangan hotel dan penginapan di Yogyakarta (Putro & Putri, 2019). Hotel-hotel ini tidak hanya menyediakan akomodasi bagi wisatawan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan mendukung perekonomian lokal, terutama di sektor jasa dan pariwisata (Wibowo et al., 2021). Selain akomodasi, sektor pariwisata juga memberikan kontribusi signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, baik di sektor formal seperti hotel, restoran, dan transportasi, maupun di sektor informal seperti pedagang kecil dan pemandu wisata (Rachman & Yunarni, 2019). Namun, pengembangan sektor pariwisata DIY menghadapi tantangan ketidakmerataan pembangunan destinasi wisata di seluruh wilayah DIY. Kota Yogyakarta dan Sleman sering menjadi tujuan utama wisatawan, sementara wilayah lain seperti Gunungkidul dan Kulon Progo belum sepenuhnya memanfaatkan potensinya. Meski jumlah kunjungan wisatawan meningkat, peningkatan tersebut tidak selalu sejalan dengan pendapatan daerah secara proporsional (Amarullah et al., 2022; Basri, 2019). Faktor seperti tingkat belanja wisatawan yang tidak merata serta tantangan dalam pengelolaan destinasi wisata yang optimal turut memengaruhi kontribusi pariwisata terhadap PDRB daerah.

Sektor tenaga kerja di DIY, khususnya di bidang pariwisata, juga menghadapi kendala dalam hal optimalisasi. Meskipun menyerap tenaga kerja yang besar, banyak pekerja di sektor ini berada di sektor informal dengan upah rendah, yang berpotensi mengurangi kontribusi ekonomi pariwisata terhadap PDRB (Prastiyanti & Yulianto, 2019). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengambil kebijakan untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif di tingkat regional.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis yang disebut analisis regresi dengan data panel yang memadukan karakteristik data time series (kurun waktu 2016 hingga 2023) dan data cross-sectional (lima kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta). Dengan menerapkan kerangka kerja regresi data panel, perubahan yang terjadi pada variabel independen relatif terhadap variabel dependen dapat diobservasi secara menyeluruh di berbagai daerah dan rentang waktu yang berbeda. Analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi data panel dengan menggunakan software EViews 8. Untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen digunakan model ekonometrik sebagai berikut:

$$\ln PDRB_{it} = \alpha + \beta_1 \ln WIS_{it} + \beta_2 \ln PAD_{it} + \beta_3 \ln AKOM_{it} + \beta_4 \ln TK_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$PDRB_{it}$ = Produk Domestik Regional Bruto pada harga konstan
WIS_{it} = jumlah kunjungan wisatawan di kabupaten/kota
PAD_{it} = pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata
$AKOM_{it}$ = jumlah akomodasi hotel di kabupaten/kota
TK_{it} = jumlah angkatan kerja di sektor pariwisata
α = konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi variabel independent
i = kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta
t = Tahun ke-t
ε_{it} = *error term* (residual)

Penentuan Model Regresi Panel Data

Analisis data panel dilakukan untuk menentukan model regresi optimal antara common effect, fixed effect, dan random effect. Sebagai langkah awal, prosedur yang harus dilakukan adalah melakukan uji Chow guna membandingkan model efek umum dengan model efek tetap. Maksud atau tujuan dari suatu tindakan atau rencana. Untuk melakukan pengujian apakah model yang memasukkan variabel dummy (fixed effect) lebih sesuai dibandingkan dengan model yang tidak memasukkan variabel dummy (common effect). Hipotesis nol (H_0) menyatakan model common effect lebih baik, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan model fixed effect lebih baik. Uji Chow digunakan sebagai alat untuk membandingkan sisa-sisa yang dihasilkan oleh kedua model yang sedang dibandingkan. Ketika nilai F Chow lebih besar dari nilai kritisnya, maka model fixed effect dianggap lebih tepat.

Pada langkah selanjutnya, jika model efek tetap dipilih, maka dilakukan uji Hausman untuk memilih antara model efek tetap dan model efek acak. Uji Hausman merumuskan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan model random effect lebih unggul, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) mendalilkan model fixed effect lebih tepat. Hasil dari penelitian ini berasal dari analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan metode uji Hausman; Jika nilai stats Hausman melebihi nilai kritis yang telah ditetapkan sebelumnya, maka keputusan akan diambil untuk menggunakan model efek tetap. Sebaliknya, jika nilai statistik Hausman lebih rendah dari nilai kritis yang telah ditentukan, maka model efek acak akan dipilih untuk digunakan dalam analisis. (Kanters, 2022).

Uji Asumsi Klasik

Setelah model yang paling optimal telah dipilih, dilakukanlah pengujian F dan t guna menghasilkan tingkat signifikansi variabel, baik secara bersamaan maupun secara terpisah. Uji F digunakan untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh bersama-sama dari semua variabel independen terhadap variabel dependen yang sama. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa seluruh koefisien variabel independen sama dengan nol, menunjukkan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Jika hasil uji F signifikan menunjukkan bahwa model mempunyai pengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan tertentu. Uji ini digunakan dalam analisis untuk memancarkan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah dan individu. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan nilai t-statistik dan signifikansi koefisien masing-masing. Koefisien determinasi (R-squared) kemudian dihitung untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen dalam model. Nilai koefisien determinasi yang hampir mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam menjelaskan variasi yang ada dalam data dengan tingkat keakuratan yang tinggi pula. (Munawar, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Terbaik dalam Regresi Data Panel

Memilih model terbaik apa yang harus digunakan maka dilakukan tiga uji model terlebih dahulu sebagai berikut:

Uji Chow

Pengambilan keputusan didasarkan pada mempertimbangkan nilai probabilitas (p) pada cross section F. Jika nilai probabilitas (p) lebih besar dari 0,05 maka dipilih model common effect. Namun jika probabilitas (p) kurang dari 0,05 maka model yang dipilih adalah model efek tetap. Untuk mengetahui hasilnya, diuji hipotesis sebagai berikut:

H_0: Common Effect Model adalah model yang sesuai.

H_1: Fixed Effect Model adalah model yang sesuai.

Tabel 1. Uji Chow

Chow Test	Statistic	df	Prob

Cross-Section F	0.654527	(4,31)	0.6281
Cross-Section Chi-Square	3.243108	4	0.5180

Berdasarkan hasil pengujian, ditentukan nilai probabilitas sebesar 0,6281 untuk penampang F, lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan uji Chow diketahui bahwa model yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM).

Uji Hausman

Pengambilan keputusan dilakukan dengan mempertimbangkan nilai probabilitas (p) pada penelitian cross sectional secara acak. Jika probabilitas (p) lebih besar dari 0,05, model ini dipilih sebagai model efek acak. Jika probabilitas (p) kurang dari 0,05, model efek tetap dipilih. Di bawah ini adalah pernyataan yang diajukan sebagai hipotesis dalam pengujian Hausman:

H_0: *Random Effect Model* adalah model yang sesuai.

H_1: *Fixed Effect Model* adalah model yang sesuai.

Tabel 2. Uji Hausman

Hausman Test	Statistic	df	Prob
Cross-Section Random	2.618110	4	0.6236

Setelah dilakukan uji Hausman dengan korelasi random effect, probabilitasnya adalah 0,6236, berada di atas tingkat signifikansi α = 5% (0,6236 > 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti model panel yang sesuai untuk penelitian ini adalah *model random effect.*

Uji *Lagrange Multiplier*

Penggunaan pengali Lagrange digunakan untuk menentukan apakah model efek acak lebih cocok dibandingkan dengan model efek tetap dan untuk memastikan konsistensi hasil model efek tetap yang telah diuji dan model efek acak terjamin. Dalam hal ini Anda harus membayar lebih banyak uang ke Lagrange:

H_0: *Model Common Effect* adalah model yang sesuai.

H_1: *Model Random Effect* adalah model yang sesuai.

Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier	Statistic	Prob
Cross-Section One-Sided	1.1858	0.276
Period One-Sided	0.7635	0.3822
Both	1.94932	0.1627

Berdasarkan uji pengganda Lagrange, probabilitas uji Breusch-Pagan (BP) untuk analisis cross-sectional satu sisi adalah 0,276, berada di atas tingkat signifikansi 0,05 (0,276 > 0,05). Hipotesis tidak diterima dan model yang tepat adalah model efek umum. Oleh karena itu, model common effect berdasarkan uji Lagrange multiplier merupakan model terbaik untuk penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan dengan Uji Jarque-Bera untuk menentukan apakah sisa data terdistribusi secara normal. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4. Uji Normalitas

Statistic	Prob.

Jarque-Bera	0.516

Hasil uji Jarque-Bera menunjukkan nilai statistik Jarque-Bera sebesar 0,516 dengan probabilitas (Prob.) sebesar 0,2840. Probabilitas yang dicapai melebihi tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% (0,2840 lebih besar dari 0,05). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa data sisa yang dihasilkan dari model regresi data panel memiliki distribusi yang terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas diperiksa dengan menghitung Variance Inflation Factor (VIF untuk setiap variabel independen. Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
Jumlah Kunjungan	1.822
PAD Sektor Pariwisata	4.960
Jumlah Akomodasi Hotel	5.220
Jumlah Angkatan Kerja	1.813

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas yang signifikan pada model regresi data panel yang dianalisis.

Hasil Pengujian Regresi Data Panel

Uji T

Tabel 6. Uji T

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C (Intercept)	59,266.49	84,406.13	0.7022	0.4872
Jumlah Kunjungan	-10,983.71	2,865.83	-3.8326	0.0005
PAD Sektor Pariwisata	8,375.51	2,437.47	3.4361	0.0015
Jumlah Akomodasi Hotel	5,108.49	3,098.00	1.6488	0.1081
Jumlah Angkatan Kerja	-15,638.49	4,823.02	-3.2420	0.0026

Interpretasi Hasil Uji t:

1. Jumlah Kunjungan : Nilai t-statistik untuk variabel jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,0005 (< 0,05). H1 diterima dan H0 ditolak, yang menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDB.
2. Sektor Pariwisata: Nilai t-statistik variabel produk domestik bruto sektor pariwisata sebesar 0,0015 (< 0,05). Artinya H2 diterima dan H0 ditolakHal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDB.
3. Jumlah akomodasi hotel: Nilai t-statistik jumlah akomodasi hotel adalah 0,1081 (>0,05) dalam hal probabilitas. Artinya H3 ditolak dan H0 diterima, menunjukkan jumlah akomodasi hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB.

4. Probabilitas nilai t-statistik variabel "Jumlah Angkatan Kerja" sebesar 0,0026 (kurang dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima dan H0 ditolak, menunjukkan bahwa jumlah pekerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDB.

Berdasarkan Melalui uji diketahui bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan (X1), produk domestikasi bruto (PDB), sektor pariwisata (X2) dan jumlah tenaga kerja (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap domestikasi produk bruto (Y). Sedangkan variabel jumlah akomodasi hotel (X3) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap PDB.

Uji F

Berdasarkan estimasi model regresi panel dengan pendekatan common effect, hasil uji F menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

Tabel 7. Uji F

Statistic	Probability
F	27.6210

Regresi menggunakan model random effect menghasilkan F-statistik sebesar 27,62 dengan probabilitas 0,0000 pada tingkat signifikansi α = 5%. Empat derajat kebebasan digunakan untuk regressor dan 40 observasi. Nilai 2,61 dijadikan nilai kritis dari F-tabel. Karena F-statistik (27,62) lebih besar dari nilai F-tabulasi (2,61) dan Probabilitas F-statistik (0,0000) lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 5% (0,0000 < 0,05) menyebabkan penolakan hipotesis nol. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar α = 5%. Dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, model yang diadopsi mampu memberikan penjelasan yang sangat baik dan komprehensif. perbezaan nilai variabel yang bergantung.

Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Berdasarkan hasil Estimasi model regresi data panel dengan pendekatan common effect menunjukkan hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

	Value
R-squared	0,7594

Hasil estimasi common effect model menunjukkan koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,7594. Sekitar 75,94% perubahan variabel terikat dijelaskan oleh kombinasi variabel bebas dalam model. Nilai adjust R-squared sebesar 0,7319 menunjukkan bahwa sekitar 73,19% perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen setelah memperhitungkan derajat kebebasan.

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap PDRB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengunjung mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik bruto Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2016 hingga 2023. Hal ini dapat diilustrasikan dengan menggunakan probabilitas sebesar 0,0005, yang kurang dari 0,05 (pada tingkat signifikansi 5 persen). Karena probabilitasnya lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yang mana sebesar 5%, maka dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mempunyai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang tercermin pada PDB Yogyakarta. Semakin banyak wisatawan mengunjungi wilayah tersebut, semakin baik perekonomiannya. Selama perjalanan, wisatawan mengembangkan kebutuhan yang mempengaruhi perilaku konsumsi mereka terhadap produk lokal (Tobing, 2021). Penelitian ini sejalan dengan temuan (Budhi & Sanjaya, 2024) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah turis mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten (Aceh et al., 2022) Penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap PDB. Hal ini mendukung pernyataan tersebut. (Nurmazeli, 2022) Kedatangan wisatawan baik mancanegara maupun domestik dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Pengaruh PAD Terhadap PDRB

Penelitian menunjukkan Pendapatan Pajak Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Produk Produk domestik bruto (PDB) Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat perkembangan yang

stabil pada tahun 2016 hingga tahun 2023. Hal ini terlihat dari probabilitas sebesar 0,0015 berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 (α = 5%). Karena probabilitasnya lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 5 persen, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa Pendapatan daerah berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang tercermin pada produk domestik bruto Daerah Istimewa Yogyakarta. Pernyataan tersebut diperkuat oleh fakta bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber penerimaan yang termasuk dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kota, yang nantinya dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk menutup pengeluaran dalam bentuk pembelian barang dan jasa yang berpotensi meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB). (Wijayanti & Laksono, 2024). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al-Khawarizmi, 2021; Kartini & Astuti, 2024) Ia mengklaim pendapatan daerah berdampak positif terhadap produk domestik bruto. Pembangunan suatu daerah bertumpu pada kemandiriannya yang tercermin dari kinerja keuangan daerah dalam bidang pembiayaan. Untuk meningkatkan kinerja keuangan pemerintah daerah, penting untuk menganalisis sumber-sumber keuangan yang mencerminkan potensi daerah (Yasa & Hariyadi, 2014).

Pengaruh Akomodasi Hotel Terhadap PDRB

Hasil penelitian menemukan bahwa akomodasi hotel tidak berpengaruh terhadap PDRB Provinsi DI Yogyakarta tahun 2016-2023, Probabilitas sebesar 0,1081 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Kesimpulan ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Kadiwano et al., 2024) yang menyatakan bahwa akomodasi hotel berpengaruh signifikan terhadap PDRB, sementara (Rizkova & Topowijono, 2016) Penekanannya adalah akomodasi merupakan pendorong utama pertumbuhan pariwisata dan mempunyai dampak langsung terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto suatu daerah. Beberapa faktor dapat mempengaruhi perbedaan hasil ini, seperti konteks wilayah penelitian yang berbeda, di mana struktur ekonomi atau kontribusi sektor akomodasi terhadap PDRB di DI Yogyakarta mungkin berbeda dibandingkan wilayah lain. Selain itu, periode data yang mencakup tahun 2016-2023 kemungkinan turut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi sektor pariwisata dan akomodasi. Faktor lain yang juga dapat menjadi penyebab adalah perbedaan metode analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu, serta variasi dalam penggunaan variabel kontrol seperti tingkat kunjungan wisatawan, investasi sektor lain, atau kebijakan pemerintah daerah. Oleh karena itu, perbedaan hasil ini mengindikasikan perlunya kajian lebih mendalam untuk memahami hubungan antara akomodasi hotel dan PDRB, khususnya di daerah dengan karakteristik ekonomi yang spesifik seperti DI Yogyakarta.

Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Terhadap PDRB

Hal ini tergambar dari probabilitas sebesar 0,0026 yang berada di bawah ambang batas sebesar 0,05 (α = 5%). Karena probabilitas tersebut lebih rendah dari tingkat signifikansi (α) yang telah ditetapkan sebesar 5%, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa banyak pekerja memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang diwujudkan dalam Produk Domestik Bruto di Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta. Pekerja penting untuk produksi dan harus diperhitungkan selama perencanaan. Ketika orang fokus pada tugas tertentu dan membaginya, kinerja dapat meningkat. Ketika produksi meningkat, pertumbuhan produk domestik bruto pada akhirnya akan meningkat (Assyiraf, 2023). Hal ini sejalan dengan teori (Smith, 1982) Semakin banyak tenaga kerja yang tersedia maka semakin tinggi produktivitasnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produk domestik bruto (PDB) suatu daerah.

Kerangka Konseptual

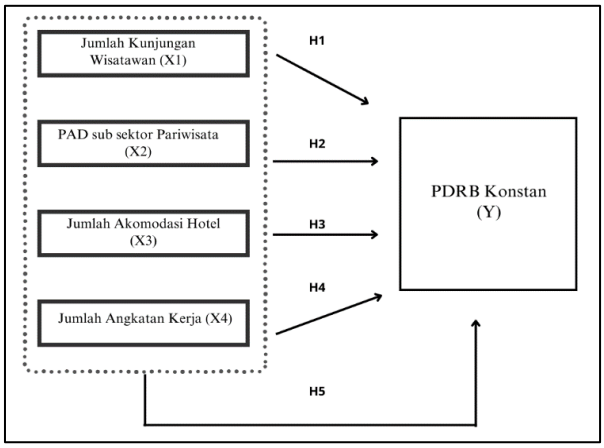

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi dan kontribusi sektor pariwisata terhadap peningkatan PDRB suatu daerah. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan memiliki potensi Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata, memperluas kesempatan kerja dan menambah jumlah akomodasi yang menunjang kegiatan pariwisata. Situasi ini mendorong pertumbuhan ekonomi dan berdampak positif terhadap kesejahteraan penduduk setempat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis (H1): Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1) diduga berpengaruh signifikan terhadap PDRB Konstan (Y).

Hipotesis (H2): PAD dari sektor Pariwisata (X2) diduga berpengaruh signifikan terhadap PDRB Konstan (Y).

Hipotesis (H3): Jumlah Akomodasi Hotel (X3) diduga berpengaruh signifikan terhadap PDRB Konstan (Y).

Hipotesis (H4): Jumlah Angkatan Kerja (X4) diduga berpengaruh signifikan terhadap PDRB Konstan (Y).

Hipotesis (H5): Terdapat hubungan timbal balik antara variabel independen dan variabel dependen.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah pengunjung, pendapatan daerah, dan jumlah pegawai dengan produk domestikasi bruto. Penelitian tersebut menemukan bahwa faktor ketiga tersebut memiliki dampak yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Banyaknya ketersediaan akomodasi di hotel tidak mempengaruhi produk domestik bruto di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemerintah memiliki kemampuan untuk mengajukan usulan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang penting dan referensi yang berharga mengeai dampak kunjungan wisatawan terhadap perekonomian, termasuk produk domestik bruto, tingkat okupansi hotel, di lapangan kerja, serta Bagaimana hal tersebut mempengaruhi produk domestik bruto di tingkat regional. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk juga menginvestigasi aspek-aspek lain yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini.

REFERENSI

Aceh, A. P. S., Ramdhaniah, A. S., Sayuti, E. E. S., & Asnidar, A. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan

PDRB Di Aceh. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, *1*(4), Article 4. https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.455

Al-Khawarizmi, M. A. (2021). pengaruh pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap produk domestik regional bruto: Pad daper prdb. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, *5*(2), 107–112.

Amarullah, A., Adzani, F., Sampurno, B., & Sa'adah, A. (2022). Edukasi Resistensi Antibiotik Kepada Masyarakat Di Desa Sedenganmijen Krian Sidoarjo. *Journal of Community Service (JCS)*, *1*(2), Article 2. https://doi.org/10.36932/ejcs.v1i2.87

Assyiraf, M. R. (2023). *Pengaruh Angkatan Kerja yang Bekerja, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap PDRB di Pulau Jawa 2015—2021* [bachelorThesis, FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UIN JAKARTA]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73845

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Kunjungan wisatawan mancanegara pada Mei 2023 tumbuh 166,42 persen bila dibandingkan bulan yang sama pada tahun lalu dan Jumlah penumpang angkutan udara internasional pada Mei 2023 naik 14,40 persen*. https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/03/1979/kunjungan-wisatawan-mancanegara-pada-mei-2023-tumbuh-166-42-persen-bila-dibandingkan-bulan-yang-sama-pada-tahun-lalu-dan-jumlah-penumpang-angkutan-udara-internasional-pada-mei-2023-naik-14-40-persen.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Di Yogyakarta. (2019). *Perkembangan Pariwisata Februari 2019*. https://yogyakarta.bps.go.id/id/pressrelease/2019/04/01/909/perkembangan-pariwisata-februari-2019.

Basri, H. (2019). Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sumenep. *JURNAL MUQODDIMAH: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummaniora*, *3*(2), 57.

Budhi, I. K. A. C., & Sanjaya, P. K. A. (2024). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Bali. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, *5*(2), Article 2. https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5736

Cheng, M. Y., Rajasekera, J., Kura, K. M., & Munir, A. R. (2019). *ICAME 2019: Proceedings of the 4th International Conference on Accounting, Management, and Economics, ICAME 2019, 25 October 2019, Makassar, Indonesia*. European Alliance for Innovation.

Feriyanto, N. (2020). Economic and Tourism Factors Affecting the Real Gross Regional Domestic Product: A Case Study. *European Research Studies*, *23*(3), 736–756.

Kadiwano, C. P., Setyawan, Y., & Pratiwi, N. (2024). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020-2022 Menggunakan Metode Regresi Data Panel. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, *9*(2), 39–50. https://doi.org/10.34151/statistika.v9i2.4856

Kanters, S. (2022). Fixed- and Random-Effects Models. Dalam E. Evangelou & A. A. Veroniki (Ed.), *Meta-Research: Methods and Protocols* (hlm. 41–65). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-0716-1566-9_3

Kartini, N., & Astuti, E. (2024). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012-2021. *Jurnal Oportunitas : Ekonomi Pembangunan*, *3*(1), 65–73. https://doi.org/10.29303/oportunitas.v3i1.614

Lubis, F. R. A., & Zakiyyah, N. A. A. (2023). Pengembangan Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Provinsi Yogyakarta. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, *4*(4), Article 4. https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.1472

Lukianenko, D., Poruchnik, A., Stoliarchuk, Y., & Liutak, O. (2019). Globalization of the tourism industry: Scales, levels and institutional formats. *Problems and Perspectives in Management*, *17*(2), 563.

Majeed, M. T., & Mazhar, M. (2021). Managing economic growth through tourism: Does volatility of tourism matter? *DECISION*, *48*(1), 49–69. https://doi.org/10.1007/s40622-020-00259-1

Munawar, A. (2020). *Determinants of Corporates Leverage in Indonesia*. 302–306. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200522.056

Noraimin, E. (2022). HPI DIY Dalam Memulihkan Kembali Sektor Pariwisata Di Era New Normal. *Jurnal Industri Pariwisata*, *4*(2), Article 2. https://doi.org/10.36441/pariwisata.v4i2.661

Nurmazeli, R. (2022). Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Obyek Wisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jambi. *Science of Management and Students Research Journal (SMS)*, *2*(2), Article 2. https://doi.org/10.33087/sms.v2i2.78

Pjanić, M. (2019). Economic effects of tourism on the World economy. *MODERN MANAGEMENT TOOLS AND ECONOMY OF TOURISM SECTOR IN PRESENT ERA*, 291.

Prastiyanti, D. P., & Yulianto, Y. (2019). Media Promosi Pada Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, *2*(2), 174–184.

Putro, H. P. H., & Putri, S. P. (2019). Impact Assessment of Touristification in Yogyakarta on the Development of Urban and Rural Tourist Villages. *Asean J. Hosp. Tour*, *17*, 82–94.

Rachman, M. T., & Yunarni, B. R. T. (2019). Peran Dinas Pariwisata Dalam Tata Kelola Dan Promosi Kawasan Pariwisata (Studi Kasus di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara). *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, *7*(1), 80–92. https://doi.org/10.31764/jiap.v7i1.778

Rizkova, Y., & Topowijono, T. (2016). *Pengaruh Perkembangan Subkategori Penyediaan Akomodasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Indonesia* (Nomor 1) [Journal:eArticle, Brawijaya University]. https://www.neliti.com/publications/86700/

Saadah, S., Shaleh, K., Arwaty, D., Sukmawati, F., Mulyawan, R. F., & Nababan, D. (2023). Analisis Sektor Industri Pariwisata Yang Terdampak Covid – 19 Dan Upaya Pemulihan Ekonomi Indonesia Dari Sektor Pariwisata. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, *6*(1), Article 1. https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.914

Smith, A. (1982). *The Wealth of Nations*. Penguin Group US.

Tobing, M. (2021). Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Tingkat Penghunian Kamar, Dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, *3*(2), 127–139. https://doi.org/10.36985/0trp2y87

UNWTO. (2023). *International Tourism to End 2023 Close to 90% of Pre-Pandemic Levels*. http://www.unwto.org/news/international-tourism-to-end-2023-close-to-90-of-pre-pandemic-levels

Wibowo, T. W., Santosa, S. H. M. B., Susilo, B., & Purwanto, T. H. (2021). Revealing tourist hotspots in Yogyakarta city based on social media data clustering. *Geo Journal of Tourism and Geosites*, *34*(1), 218–225.

Wijayanti, D., & Laksono, E. N. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Kota Provinsi Lampung tahun 2017 – 2021. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 10–15. https://doi.org/10.20885/JKEK.vol3.iss1.art2

Yasa, I. N. M., & Hariyadi, E. (2014). Pengaruh PAD terhadap PDRB dan Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *3*(12), 44497.